JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 6, No. 1, 2026
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2026 The Author(s)

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemetaan dan Pengembangan Potensi Tanaman Jeruk Cina di Desa Puudongi Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka Sultra

I. Rawati[1], Fetni Fetni[2], La Ode Asrun[3], Adrafin Adrafin[4], Ipha Ipha[5]
[1,2,3,4,5,] Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Penulis Korespondensi:
Fetni
fetnis.ik91@gmail.com

Abstrak:

Sebuah mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat, dengan studi lapangan mahasiswa, yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi lokal dan mengembangkan kapasitas masyarakat melalui pendekatan partisipatif, telah dilaksanakan. Studi khusus ini berupaya memetakan potensi tanaman jeruk sekaligus merumuskan strategi pemberdayaan masyarakat di Desa Puudongi, Kecamatan Polinggona, Kabupaten Kolaka. Metode yang digunakan meliputi *Participatory Rural Appraisal* (PRA), Diskusi Kelompok Terfokus (FGD), observasi, dan pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Puudongi memiliki potensi jeruk yang besar, namun sumber daya ini belum dimanfaatkan secara optimal. Intervensi berupa edukasi budidaya, diversifikasi produk, dan penguatan kelembagaan akan memotivasi masyarakat sekaligus membangun kapasitas mereka untuk mengembangkan jeruk sebagai komoditas desa guna meningkatkan status mereka.

Kata Kunci: *pemberdayaan masyarakat, jeruk rakyat, pemetaan potensi, PRA, FGD*

Pendahuluan

Pemberdayaan komunitas adalah pendekatan dalam pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai pemain kunci dalam proses perubahan sosial. Dalam pandangan pemberdayaan yang lebih baru, masyarakat tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga bertindak sebagai subjek pembangunan yang memiliki pengetahuan lokal dan kekuatan bersama untuk mengelola sumber daya mereka. Dalam upaya pembangunan desa, pemetaan potensi lokal menjadi langkah penting yang membantu masyarakat untuk mengenali aset yang ada, menemukan peluang ekonomi, dan merumuskan strategi pengembangan yang berkelanjutan.

Sektor pertanian tetap menjadi sumber kehidupan utama bagi banyak desa di Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang berfokus pada komoditas lokal dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketergantungan ekonomi masyarakat di pedesaan. Dalam beberapa tahun terakhir, pengembangan komoditas hortikultura seperti jeruk telah memberikan dampak positif yang signifikan pada pendapatan masyarakat, terutama apabila dipadukan dengan pelatihan budidaya modern dan pengolahan hasil.

Desa Puudongi, yang terletak di Kecamatan Polinggona, Kabupaten Kolaka, mempunyai potensi besar terkait dengan tanaman jeruk lokal. Jeruk yang ditanami oleh masyarakat memiliki rasa yang unik dan nilai pasar yang tinggi, tetapi pemanfaatannya belum maksimal. Mayoritas petani menjual jeruk dalam keadaan segar tanpa melalui

proses sortasi, pengemasan, atau pengolahan. Selain itu, belum ada kelompok usaha atau organisasi yang secara khusus fokus pada pengembangan komoditas jeruk.

Penelitian dan program pemberdayaan ini dilakukan oleh mahasiswa untuk memberikan pengalaman akademik lapangan sekaligus memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini, dilakukan pemetaan potensi jeruk melalui metode PRA, kajian kebutuhan masyarakat, dan pelatihan pengolahan produk jeruk. Tujuan utama kegiatan adalah:

1. memetakan potensi tanaman jeruk di Desa Puudongi,
2. mengidentifikasi kebutuhan dan masalah masyarakat,
3. meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan pengolahan jeruk.

.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam program ini dilakukan secara bertahap dan melibatkan kolaborasi aktif antara mahasiswa USN Kolaka yang sedang melakukan praktek mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat dan Petani jeruk lokal, kelompok ibu rumah tangga, aparat desa, dan tokoh Masyarakat. Kegiatan ini berlangsung di Desa Puudongi, yang terletak di Kecamatan Polinggona, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara pada bulan Oktober tahun 2025. Kegiatan diawali dengan observasi dan pemetaan lokasi yang dilakukan mahasiswa untuk menentukan area strategis yang cocok untuk dijadikan sasaran praktek pemberdayaan Masyarakat. Kedua, menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk Peta sosial dan peta potensi tanaman jeruk, Kalender waktu panen, Identifikasi lembaga yang mendukung, dan Analisis SWOT untuk komoditas jeruk. Ketiga, *Focus Group Discussion* (FGD)dengan tujuan untuk memperoleh pandangan masyarakat terkait peluang, tantangan, dan harapan dalam pengembangan komoditas jeruk. Ke empat, Observasi dan Wawancara untuk mengukur: Jumlah pohon jeruk di setiap rumah, Luas area pertanian, Kondisi budidaya, Cara panen serta pemasaran. Kelima, Pelatihan dan Pendampingan diselenggarakan mencakup: Teknik dalam budidaya jeruk, Diversifikasi produk olahan dari jeruk, Pemasaran melalui platform digital, Metode pengemasan yang sederhana.

Hasil dan Pembahasan

A. Pemetaan Potensi Tanaman Jeruk

Hasil observasi menunjukkan: Luas lahan Terdapat ± 8 Hektar pohon jeruk cina produktif. Jumlah Jeruk cina: 30 orang/kk. Panen rata-rata per pohon mencapai 13000 kg/tahun. Total produksi rata-rata permusim :128 ton, Pemanfaatan baru 25–30% untuk konsumsi rumah tangga. Belum ada produk olahan komersial berbasis jeruk cina. Potensi besar ini memungkinkan peningkatan pendapatan melalui diversifikasi produk. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa jeruk merupakan komoditas dominan desa dengan potensi produksi yang cukup besar.

.



Gambar. 1 Kegiatan Observasi

Copyright © 2026 The Author(s)

B. Hasil PRA

Hasil diskusi PRA menunjukkan beberapa poin penting:



C. Hasil FGD

Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan Mahsiswa dan Petani Jeruk dan juga tokoh Masyarakat, menghasilkan sejumlah temuan substantif terkait kebutuhan dan kondisi aktual masyarakat, khususnya pelaku usaha dan petani jeruk. Diskusi menunjukkan bahwa peserta memiliki minat yang tinggi terhadap peningkatan kapasitas, namun masih terdapat keterbatasan akses terhadap program pelatihan maupun pendampingan yang relevan.

Beberapa pernyataan yang muncul dalam FGD dan dianggap mewakili kondisi lapangan antara lain:

- *"Sebenarnya kami ingin belajar cara mengolah, namun hingga saat ini belum ada pelatihan yang diadakan,"* (Ibu M, peserta FGD).
- *"Jika terdapat kelompok yang fokus pada jeruk, mungkin pemasaran akan lebih lancar,"* (Bapak R, petani jeruk).

Berdasarkan keseluruhan proses diskusi, FGD mengidentifikasi tiga kebutuhan utama yang mendesak untuk ditindaklanjuti, yaitu:

1. **Pelatihan pengolahan produk**, khususnya untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian.
2. **Pendampingan dalam pemasaran**, termasuk penguatan jejaring dan strategi pemasaran.
3. **Pembentukan atau penguatan kelompok usaha/petani**, guna mempermudah koordinasi, distribusi, serta kolaborasi dalam kegiatan produksi dan pemasaran.

Hasil-hasil tersebut menjadi dasar penting bagi penyusunan program intervensi yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat.



Gambar 3. Wawwancara

D. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam tiga sesi utama yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta dalam pengolahan dan pengembangan produk berbahan dasar jeruk. Adapun rincian pelaksanaan setiap sesi adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan dan worshop Pengolahan Jeruk

Kegiatan pelatihan dan workshop pengolahan jeruk dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari kebutuhan yang teridentifikasi dalam FGD. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah jeruk menjadi produk bernilai tambah serta memperluas peluang usaha di tingkat masyarakat.

Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan mempraktikkan secara langsung beberapa teknik pengolahan jeruk, meliputi:

1. **Pembuatan sirup jeruk**, yang memperkenalkan peserta pada proses ekstraksi, penyaringan, pencampuran bahan, serta teknik pengemasan sederhana.
2. **Pembuatan manisan jeruk**, dengan fokus pada proses perendaman, pengeringan, dan pengaturan tingkat kepekatan gula untuk menghasilkan kualitas yang stabil.
3. **Pembuatan selai jeruk**, yang mencakup teknik pengolahan pulp, pengaturan tekstur, serta prosedur sterilisasi wadah.

Pelatihan ini mendapatkan respons positif dari masyarakat karena memberikan contoh praktik yang mudah diterapkan dan berpotensi meningkatkan pendapatan. Peserta juga mendapatkan kesempatan untuk mencoba langsung setiap tahapan pengolahan di bawah bimbingan fasilitator.



Gambar 4 Praktek olahan jeruk

Copyright © 2026 The Author(s)

2. Pelatihan Pemasaran Digital

Meliputi pembuatan konten foto sederhana dan pemasaran via WhatsApp Business.



Gambar 5 Konten Foto

3. Pembentukan Kelompok Usaha

Terbentuk satu kelompok usaha beranggotakan 12 ibu rumah tangga.

E. Dampak Kegiatan

Dampak diukur melalui wawancara dan observasi akhir:

Tabel 2. Dampak Kegiatan Pemberdayaan

Indikator	Sebelum	Sesudah	Perubahan
Diversifikasi olahan	tidak ada	3 produk	+300%
Kelembagaan usaha	tidak ada	terbentuk	1 kelompok

1. Dampak Jangka Pendek

Pelaksanaan kegiatan pelatihan memberikan dampak langsung bagi masyarakat. Peserta memperoleh keahlian teknis dalam pengolahan jeruk sehingga mereka lebih siap menerapkan praktik pengolahan secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan motivasi masyarakat untuk kembali merawat kebun jeruk yang sebelumnya kurang terkelola. Terbentuk pula kelompok kecil masyarakat yang berkomitmen mendorong pengembangan jeruk di desa sebagai langkah awal pengorganisasian komunitas.

2. Dampak Jangka Menengah

Dalam jangka menengah, kegiatan ini mendorong penyusunan rencana pengembangan jeruk desa yang lebih terarah. Peta potensi jeruk yang telah disusun mulai dimanfaatkan oleh Pemerintah Desa Puudongi sebagai acuan dalam perencanaan program terkait pertanian dan pengembangan produk lokal. Selain itu, terdapat peluang terbuka untuk mendirikan UMKM pengolahan jeruk, baik dalam bentuk produksi sirup, manisan, maupun selai jeruk, yang dapat memperkuat ekonomi lokal.

3. Dampak Jangka Panjang (Proyeksi)

Secara jangka panjang, kegiatan ini diproyeksikan menjadikan jeruk sebagai produk unggulan desa yang memiliki nilai ekonomi strategis. Penguatan pengolahan dan pemasaran diharapkan berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga petani. Lebih jauh, terbentuknya rantai nilai baru berbasis jeruk mulai dari produksi,

pengolahan, hingga pemasaran diperkirakan akan menciptakan ekonomi baru yang berkelanjutan dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa.

Pembahasan

Hasil studi menunjukkan bahwa metode PRA dan FGD efektif dalam menggali potensi jeruk serta melibatkan masyarakat dalam proses pemberdayaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang mengindikasikan bahwa PRA dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat mengenai aset lokal.

Diversifikasi produk olahan jeruk memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat desa. Penelitian tahun 2022 menunjukkan bahwa pengolahan buah lokal dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga hingga 40 persen. Pembentukan kelompok usaha perempuan merupakan pencapaian krusial yang mendukung keberlanjutan program pemberdayaan. Mereka berperan sebagai penggerak produksi olahan jeruk yang berpotensi menjadi produk unggulan desa. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kelompok perempuan berkontribusi besar terhadap pengembangan ekonomi lokal yang berbasis rumah tangga.

Integrasi Dengan Teori Pemberdayaan

Hasil dari aktivitas ini selaras dengan teori pemberdayaan yang dipahami sebagai proses peningkatan kapasitas melalui:

1. Peningkatan Kapasitas
   Program ini meningkatkan pengetahuan petani melalui pelatihan dan FGD, yang sejalan dengan konsep penguatan kapasitas masyarakat dalam literatur pemberdayaan.
2. Partisipasi Aktif
   PRA dan FGD mendorong partisipasi masyarakat dalam menganalisis potensi serta merumuskan program. Ini mendukung temuan bahwa partisipasi dapat meningkatkan keberlanjutan program pengembangan pertanian.
3. Penguatan Potensi Lokal
   Pengembangan jeruk sebagai produk lokal sesuai dengan prinsip pengembangan yang berbasis sumber daya lokal.
4. Kolaborasi Antara Mahasiswa, Dosen, dan Masyarakat
   Kehadiran mahasiswa melalui mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat memperkuat lingkungan belajar sosial serta proses transfer pengetahuan.

Simpulan

Program pemberdayaan komunitas dengan fokus pada pemetaan dan pengembangan potensi jeruk cina di Desa Puudongi menunjukkan bahwa komoditas lokal ini memiliki nilai ekonomi yang signifikan tetapi belum dimaksimalkan sepenuhnya. Dengan menggunakan metode PRA, FGD, dan pendampingan di lapangan, warga setempat dapat mengenali aset kebun jeruk, menyadari tantangan dalam budidaya, serta merumuskan strategi pengembangan yang didasarkan pada analisis SWOT.

Pelatihan mengenai budidaya, pengolahan produk, dan pemasaran memperluas pengetahuan serta keterampilan peserta untuk mengolah jeruk cina menjadi produk yang bernilai tambah seperti sirup, selai, dan minuman fermentasi. Terlihat dampak positif dalam bentuk peningkatan motivasi masyarakat untuk membentuk kelompok usaha, meningkatkan teknik budidaya, dan memperluas pasar melalui media digital dan jaringan lokal.

Copyright © 2026 The Author(s)

Oleh karena itu, program PKM ini berperan dalam meningkatkan kapasitas komunitas, memperkuat ekonomi rumah tangga, dan membuka kesempatan bagi terbentuknya usaha kecil yang berbasis pada komoditas unggulan desa. Keberlanjutan dari program ini memerlukan dukungan tambahan berupa pelatihan lanjutan, akses izin P-IRT, bantuan peralatan, serta kemitraan pemasaran dengan BUMDes dan UMKM lokal.

Rekomendasi

1. Meningkatkan Kapasitas kelompok Petani dan UMKM Pemerintah desa, pendamping komunitas, serta tim PKM perlu melaksanakan pelatihan lebih lanjut mengenai metode budidaya jeruk cina yang berkelanjutan, manajemen bisnis, pengemasan produk, dan pemasaran secara digital. Pelatihan secara teratur akan mempersiapkan masyarakat untuk mengembangkan produk olahan secara mandiri.
2. Pengembangan Beragam Produk Olahan Jeruk Cina Masyarakat diharapkan untuk terus berinovasi menciptakan produk berbahan dasar jeruk cina seperti selai, sirup, manisan, minuman herbal, dan produk fermentasi. Diversifikasi ini dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk di pasar lokal maupun regional.
3. Memperkuat Branding dan Legalitas Usaha Untuk memperluas jangkauan pasar, para pelaku usaha perlu mendapatkan bantuan untuk menciptakan merek dagang, desain label, serta sertifikasi P-IRT, sertifikasi halal, dan izin usaha mikro. Legalitas produk merupakan kunci penting untuk memasuki pasar retail dan berpartisipasi dalam program bantuan UMKM.
4. Maksimalkan Pemanfaatan WhatsApp Business dan Media Sosial Disarankan agar kelompok usaha dan masyarakat memanfaatkan WhatsApp Business, Facebook, dan Instagram untuk promosi dan penjualan produk olahan jeruk cina. Penyajian katalog digital dan konten visual yang menarik dapat meningkatkan jangkauan pemasaran.
5. Kerja Sama Antar Pihak Pengembangan potensi jeruk cina memerlukan kolaborasi antara pemerintah desa, institusi pendidikan tinggi, dinas pertanian, dinas UMKM, dan mitra swasta. Sinergi ini sangat penting untuk memperkuat dukungan, akses permodalan, dan pasar.
6. Keberlanjutan Program PKM Untuk memastikan program berlangsung terus, disarankan untuk membentuk unit usaha bersama atau koperasi kecil yang mengelola produksi, pengemasan, dan pemasaran jeruk cina secara kolektif. Pemantauan pasca-program juga harus dilakukan secara rutin.
7. Pengembangan Infrastruktur Penunjang Pemerintah daerah dan desa diharapkan untuk menyediakan fasilitas pendukung seperti rumah produksi, mesin pengolahan sederhana, alat pengering, serta ruang penyimpanan agar proses produksi berjalan lebih higienis, efisien, dan memenuhi standar kualitas.
8. Penelitian Selanjutnya Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai potensi ekonomi jeruk cina, analisis kelayakan usaha, preferensi konsumen, serta model pemberdayaan masyarakat yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan dampak dari program tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Puudongi, masyarakat, dan mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Referensi

Alamsyah, D. (2023). Horticultural innovation and farmer capacity building. *Jurnal Hortikultura Tropis*, 3(1), 15–27.

Arsyad, R., & Sahid, A. (2021). Analisis potensi agribisnis jeruk lokal dalam penguatan ekonomi desa. *Jurnal Pertanian Tropis*, 10(1), 44–52.

Dewi, S. K. (2021). Community empowerment model in rural development. *Jurnal Sosial Development*, 5(2), 55–64.

Fatimah, N. A. (2022). Value addition of local fruits through processing. *Jurnal Pangan Lokal*, 12(2), 80–92.

Ikhsan, D. (2022). Pengembangan produk olahan buah sebagai strategi peningkatan pendapatan masyarakat. *Jurnal Agroindustri Indonesia*, 8(4), 55–63.

Lestari, R. (2020). Local commodity development strategy in rural areas. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4, 122–130.

Nugroho, H. (2022). Model pemberdayaan berbasis komoditas lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 112–120.

Rahim, T. A. (2023). Women groups in rural economic empowerment. *Jurnal Komunitas*, 9(1), 44–56.

Rahmawati, S., Lestari, M., & Purnomo, R. (2020). Participatory rural appraisal dalam pemetaan potensi desa. *Journal of Community Development Research*, 5(3), 201–210.

Saputra, H. (2022). Strengthening rural economy through agro-based empowerment. *Journal of Agribusiness*, 8(1), 33–41.

Suharto, A. (2021). *Pemberdayaan masyarakat: Teori dan praktik*. Rajawali Pers.

Yusuf, A. R. (2020). Effectiveness of participatory rural appraisal for rural resource mapping. *International Journal of Social and Rural Development*, 2(4), 199–208.